

**LAPORAN PENELITIAN REGULER  
YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENGARUH PRESIDENSI G20 INDONESIA PASCA PANDEMI COVID -19  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

Diusulkan oleh:

Ketua Tim

I Gede Adiputra, Dr., MM. (0315066201/10192042)

**Anggota Peneliti**

Nataherwin, SE.,MM (0305078102/10108013)

**Anggota Mahasiswa:**

Zura Nanda Arifah (115180471)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
JANUARI 2023

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROPOSAL PENELITIAN  
Semester 1/ Tahun 2022/2023**

1. Judul Penelitian : Pengaruh Presidensi G20 Indonesia Pasca Pandemi Covid -19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
  
2. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama danglesar : Dr. I Gede Adiputra, MM.
  - b. NIDN/NIK : 0315066201/10192042
  - c. Jabatan/Gol. : Lektor
  - d. Program studi : Manajemen
  - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
  - f. Bidang keahlian : Manajemen Keuangan
  - g. Alamat kantor : Jln. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat
  - h. Nomor HP/Tlp : 085320071999
  
3. Anggota Tim Penelitian
  - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
  - b. Nama Anggota : Nataherwin, SE,MM.
  - c. Keahlian : Akuntansi, Keuangan
  - d. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
  - e. Nama Mahasiswa I/NIM : Zura Nanda Arifah (115180471)
4. Lokasi Kegiatan Penelitian : Bursa Efek Indonesia
5. Luaran yang dihasilkan : Artikel Jurnal
6. Jangka Waktu Pelaksanaan: Periode II (Juli - Desember 2022)
7. Biaya yang disetujui LPPM: Rp 12.000.000,-

Jakarta, 23 Januari 2023

Menyetujui,  
Ketua LPPM

Ketua Tim



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., PhD.  
NIDN/NIK: 0323085501/10381047

Dr. I Gede Adiputra, MM.  
NIDN/NIK: 0315066201/10192042

## RINGKASAN

Terpilihnya Indonesia sebagai pemegang Presidensi G20, memiliki nilai strategis bagi pemulihan ekonomi dan pencapaian Indonesia Maju apabila kita mampu mengkapitalisasi peluang dan tantangan dengan kemanfaatan optimal bagi kepentingan Indonesia. Dengan tema G20 tahun 2022 yaitu “*Recover Together, Recover Stronger*”, bermakna dapat tercipta pertumbuhan ekonomi yang inklusif, *people centered*, serta ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini yaitu Dengan presidensinya Indonesia dalam G20 tahun ini menjadikan Indonesia sebagai negara penghubung bagi negara berkembang dikawasan Asia Pasifik. Situasi pandemi ini semakin layak menjadikan Indonesia sebagai bridge builder dalam memimpin pemulihan ekonomi bagi negara negara anggota G20. Variabel yang digunakan yaitu indicator dari pertumbuhan ekonomi diantaranya: IHSG, Inflasi, GDP dan PDB yang diperoleh dari publikasi K/Lementarian Keuangan RI dan Badan Pusat Statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Paired t – test, dan Uji Wilcoxon.

Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan secara signifikan terhadap kinerja Ekonomi Indonesia sebelum dan setelah presidensi G20 Indonesia dengan mengamati data Produk Domestik Bruto, Pertumbuhan Ekonomi, Indek harag Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, dan Neraca perdagangan serta Indek Angkatan Kerja. Juga Melalui Uji Statistik Wilcoxon Dan Uji Rata-rata dua Sampel.

Kata Kunci: Presidensi G20, Pertumbuhan Ekonomi, IHSG.

### *Summary*

*The election of Indonesia as the holder of the G20 Presidency, has strategic value for economic recovery and the achievement of Advanced Indonesia if we are able to capitalize on opportunities and challenges with optimal benefits for Indonesia's interests. With the theme of the 2022 G20, namely "Recover Together, Recover Stronger", it means that economic growth can be created that is inclusive, people centered, environmentally friendly, and sustainable. The purpose of this research is that Indonesia's presidency in this year's G20 has made Indonesia a liaison country for developing countries in the Asia Pacific region. This pandemic situation is increasingly worthy of making Indonesia a bridge builder in leading the economic recovery for the G20 member countries. The variables used are indicators of economic growth including: JCI, Inflation, GDP and GDP obtained from the publications of the Indonesian Ministry of Finance and the Central Bureau of Statistics. The analysis technique used is the Paired t - test, and the Wilcoxon test* Keywords: Financial Attitude, Financial technology, Peers, Parental Norms, Financial Management Behavior.

*The results of this study are that there was a significant increase in Indonesia's economic performance before and after the G20 presidency of Indonesia by observing data on Gross Domestic Product, Economic Growth, Composite Stock Price Index (IHSG), Inflation, and Trade Balance as well as the Labor Force Index. Also through the Wilcoxon Statistical Test and the Two-Sample Average Test.*

*Keywords: G20 Presidency, Economic Growth, JCI*

## **PRAKATA**

Dengan mengucapkan puji serta syukur kehadirat Tuhan Yang maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian Hibah Untar ini. Proposal Penelitian yang berjudul: “Pengaruh Presidensi G20 Indonesia Pasca Pandemi Covid -19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” merupakan suatu penelitian yang penulis lakukan.

Selama penulis melaksanaa penelitian ini, penulis mendapat dukungan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeraitas Tarumanegara.
2. Bapak Direktur Penelitian dan Pengandian Masyarakat Universitas Tarumanagara beserta staf pegawainya
3. Bapak Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, beserta seluruh stafnya, atas segala partisipasinya dalam penelitian ini.
4. Rekan-rekan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas tarumanagara, Seluruh Staf penunjang yang telah memberikan bantuan pelayanan yang memuaskan untuk kelancaran dan penyelesaian laporan ini diucapkan terimakasih.
5. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan Laporan Penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan Laporan Penelitian ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan pembaca.

Jakarta, Januari 2023

I Gede Adiputra

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Permasalahan .....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	3
3. Perumusan Masalah.....	3
B. Tujuan Khusus Penelitian.....	4
C. Urgensi Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori .....	6
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	6
2. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi .....	7
3. Teori Ekonomi tentang Pasar Modal .....	7
4. Teori Makro Ekonomi .....	9
5. Teori Investasi .....	9
6. Inflasi .....	10
7. Saham .....	11
8. Indeks Harga Saham Gabungan .....	11
9. Dampak G20 Terhadap Perekonomian Indonesia .....	13

10. Perekonomian Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi ....	15
11. Perekonomian Indonesia Selama Presidensi G20 .....	17
B. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN .....	21
A. Jenis Penelitian ... ..	21
B. Objek Penelitian .....	21
C. Variabel Penelitian .....	21
D. Analisis Data .....	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	25
A. Hasil Penelitian.....	25
B. Pembahasan .....	30
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	37
B. Saran .....	37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Kerangka Pemikiran ... ..	19
TABEL 4.1 IHK dan Tingkat Inflasi month to month (m to m), .....	28
TABEL 4.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....	29
TABEL 4.3 Nilai Transaksi Saham Bursa Efek Indonesia .....	29
TABEL 4.4 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja .....	31
TABEL 4.5 Statistik Deskriptif .....	32
TABEL 4.6 Statistik Deskriptif Ranks .....	33
TABEL 4.7 Hasil Uji Wilcoxon Signed IHSG .....	33
TABEL 4.8 Statistik Deskriptif .....	34
TABEL 4.9 Hasil Uji Independent Sample .....	35

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Indonesia .....	25
GAMBAR 4.2 Pertumbuhan PDB Beberapa Komponen Pengeluaran .....	26
GAMBAR 4.3 Pertumbuhan PDB Beberapa Komponen Pengeluaran (q to q).....	26
GAMBAR 4.4 Nilai PDB Atas Dasar Harga Konstan .....	27



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Permasalahan**

#### **1. Latar Belakang**

Forum G20 merupakan forum antar negara yang terbentuk ketika krisis ekonomi melanda dunia pada tahun 1999. Saat pembentukannya yang pertama forum tersebut bernama G7. Dibentuk pada 1999 atas inisiasi anggota G7, G20 merangkul negara maju dan berkembang untuk bersama-sama mengatasi krisis, utamanya yang melanda Asia, Rusia, dan Amerika Latin. Tujuan utama dibentuknya G20 adalah untuk menemukan solusi bersama atas kondisi ekonomi global. Forum G20 merepresentasikan 80% ekonomi dunia, 75% perdagangan internasional, dan 2/3 populasi dunia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya forum ini dalam menentukan arah kebijakan ekonomi dunia.

Untuk pertama kalinya, Indonesia memegang Presidensi Group of 20 (G20), forum kerja sama 20 Ekonomi utama dunia. Periode Presidensi Indonesia berlangsung selama satu tahun, mulai 1 Desember 2021 hingga 30 November 2022. Serah terima keketuaan, atau handover, berlangsung pada KTT G20 di Roma, Italia, pada tanggal 31 Oktober 2021 dari PM Mario Draghi (Presidensi Italia) kepada Presiden Joko Widodo.

Terpilihnya Indonesia sebagai pemegang Presidensi G20, memiliki nilai strategis bagi pemulihan ekonomi dan pencapaian Indonesia Maju apabila kita mampu mengkapitalisasi peluang dan tantangan dengan kemanfaatan optimal bagi kepentingan Indonesia.

Momentum tersebut harus dapat dimanfaatkan bagi pemulihan ekonomi dan untuk mencapai Indonesia Maju, dengan memainkan peranan strategis Indonesia dalam mendorong upaya bersama untuk pemulihan ekonomi dunia. Dengan tema G20 tahun 2022 yaitu “*Recover Together, Recover Stronger*”, bermakna dapat tercipta pertumbuhan ekonomi yang inklusif, *people centered*, serta ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Presidensi G20 akan dapat menjadikan Indonesia menjadi salah satu fokus perhatian dunia, khususnya bagi para pelaku ekonomi dan keuangan. Kesempatan ini harus dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan (*showcasing*) berbagai kemajuan yang telah dicapai Indonesia kepada dunia, dan menjadi titik awal pemulihan keyakinan pelaku ekonomi pascapandemi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Di tahun 2022 untuk pertama kalinya Indonesia memegang Presidensi G20. Dalam forum ini Indonesia adalah satu-satunya wakil dari ASEAN, menjadi satu dari sembilan negara

berkembang, serta menjadi negara anggota dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Dalam pidatonya, Presiden Joko Widodo menyampaikan tema besar Presidensi G20 Indonesia 2022 yaitu "*Recover Together, Recover Stronger*". Melalui tema tersebut, Indonesia mengajak seluruh negara di dunia untuk saling bahu-membahu, mendukung untuk pulih bersama serta tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan.

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-17 G20 diselenggarakan di Bali pada 15-16 November 2022. KTT ini akan menjadi puncak dari proses dan usaha yang intensif dari seluruh alur kerja G20 Pertemuan Tingkat Menteri, Kelompok Kerja, dan Engagement Groups selama setahun Indonesia sebagai ketua G20.

Secara nasional, terdapat tiga agenda prioritas Presidensi G20 Indonesia yaitu: i) Arsitektur kesehatan global; ii) Transformasi ekonomi digital; dan iii) Transisi energi. Dalam agenda keuangan yang dipimpin oleh Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia, Presidensi G20 Indonesia akan membawakan enam agenda prioritas, yakni exit strategy untuk mendukung pemulihan yang adil, pembahasan scarring effect untuk mengamankan pertumbuhan masa depan, sistem pembayaran di era digital, keuangan berkelanjutan, inklusi keuangan, dan perpajakan internasional.

Apabila diklasifikasikan terdapat dua manfaat Presidensi G20 bagi Indonesia, yaitu: Manfaat Strategis dimana G20 merupakan forum strategis untuk membahas isu-isu global: Kesehatan global, stabilitas keuangan, *climate change*, usaha pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemic. Manfaat langsung yang dapat dirasakan yaitu: Meningkatkan devisa dari kunjungan delegasi ke Indonesia, Menghidupkan sektor hospitality, mendukung peningkatan konsumsi domestic, mengoptimalkan peran UMKM, Meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sudah barang tentu Indonesia sebagai pemimpin pertemuan yang akan mendukung terbentuknya kebijakan global.

Masuknya kasus Pandemi Covid-19 ke Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020. Penyebaran kasus Covid-19 yang sangat cepat di Indonesia, memberikan kekhawatiran dan menimbulkan kepanikan baik di kalangan masyarakat, pemerintah maupun dunia usaha. Sehingga pemerintah melakukan upaya pencegahan, diantaranya yaitu social distancing, penutupan beberapa sekolah, work from home khususnya bagi pekerja sektor formal, penundaan dan pembatalan berbagai kegiatan pemerintah dan swasta, pemberhentian beberapa transportasi umum, pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberbagai daerah di Indonesia, dan

larangan mudik yang menimbulkan roda perputaran ekonomi melambat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia turut tertekan hingga minus -6,13 pada kuartal III tahun 2020.

Kini Kita patut bersyukur Indonesia kini mulai menapaki tahapan pemulihan ekonomi dengan baik, berbagai langkah strategis tersebut telah membawa hasil nyata yakni ekonomi Indonesia tumbuh 7,07 persen pada triwulan II tahun 2022 dan nilai ekspor tumbuh 37,7 persen. Hal ini diikuti dengan terus membaiknya penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia, *positivity rate* di bawah 1 persen, vaksinasi dosis pertama capai 53,62 persen, dan vaksinasi dosis lengkap capai 31,50 persen.

Pada saat ini hampir semua negara di dunia menganut perekonomian terbuka, yang artinya membuka diri terhadap sistem perdagangan dan sistem keuangan internasional (Nawatmi, 2012). Perekonomian terbuka ini pada akhirnya akan berdampak kepada semakin meluasnya hubungan suatu negara baik hubungan bilateral maupun multilateral. Perluasan hubungan antar negara ini akan berdampak pada sensitifnya perekonomian dalam negeri. Stabilitas perekonomian tidak hanya dilihat dari stabilitas dalam negeri saja, diperlukan juga untuk melihat dari stabilitas sektor luar negeri. Stabilitas dalam negeri dapat dilihat dari tingkat harga domestik, baik pada tingkat harga produsen maupun konsumen. Sedangkan, stabilitas luar negeri dapat dilihat dari stabilitas nilai tukar mata uang suatu negara terhadap nilai mata uang dunia.

Pada perekonomian terbuka, nilai tukar merupakan variabel makro ekonomi yang sangat penting, dikarenakan nilai tukar dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara (Korkmaz, 2013). Semakin kuat nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, maka semakin baik pula perekonomian Indonesia. Begitu pula sebaliknya, ketika nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi, maka perekonomian Indonesia akan semakin buruk. Nilai tukar yang stabil diperlukan untuk terciptanya iklim yang kondusif bagi seluruh kegiatan ekonomi. Kestabilan nilai tukar cenderung akan menguatkan harga saham.

Fluktuasi nilai tukar mata uang pada suatu negara juga dapat berpengaruh terhadap harga saham, yang mana hal ini akan mempengaruhi psikologis investor. Harinowo(1994:74) menyatakan bahwa faktor psikologis yaitu adanya ekspektasi atau perkiraan para pelaku pasar mengenai perkembangan nilai tukar dimasa mendatang, dengan membeli disaat nilai tukar mata uang sedang rendah dan kemudian menjualnya setelah nilai tukar mata uang tersebut naik atau sebaliknya. Sehubungan dengan hal itu jika nilai tukar meningkat, maka investor cenderung untuk menjual sahamnya atau menyimpan uangnya terlebih dahulu, akibatnya harga saham

cenderung akan turun. Demikian juga sebaliknya, bila nilai tukar turun maka investor cenderung membeli saham, sehingga harga saham cenderung akan meningkat. Dengan catatan bahwa investor diasumsikan menginvestasikan asetnya melalui media Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul “Pengaruh Presidensi G20 Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan Presidensi G20 Indonesia **terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?**

### **B. Tujuan Khusus Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif Presidensi G20 Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

### **C. Urgensi Penelitian**

Dengan presidensinya Indonesia dalam G20 tahun ini menjadikan Indonesia sebagai negara penghubung bagi negara berkembang di kawasan Asia Pasifik. Situasi pandemi ini semakin layak menjadikan Indonesia sebagai bridge builder dalam memimpin pemulihan ekonomi bagi negara-negara anggota G20.

Secara khusus urgensi yang bisa dipetik dari penelitian ini sehubungan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada para investor mengenai faktor-faktor dalam menganalisis kebijakan Investasi.
- b. Bagi kreditur, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pemberian pinjaman dengan syarat-syarat tertentu atau merancang kebijaksanaan untuk memonitor pinjaman yang telah ada.
- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau informasi terkait kebijakan dalam mengambil keputusan.

- d.** Bagi pembaca dan peneliti lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi literatur tentang faktor-faktor penentu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau memungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Masing-masing ketiga komponen pokok dari definisi ini sangat penting untuk diketahui terlebih dahulu. Yaitu, 1) kenaikan output secara berkesinambungan adalah menifestasi atau perwujudan dari pada yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan penyediaan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi (economy maturity) disuatu Negara yang bersangkutan, 2) perkembangan teknologi merupakan dasar prakondisi bagi berlansungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, ini adalah suatu kondisi yang diperlukan, tetap tidak cukup itu saja (jadi disamping kemajuan teknologi masih diperlukan faktor-faktor lain, 3) guna mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkadang didalam teknologi baru, maka perlu diadakan serangkaian kelembagaan, sikap, dan ideologi (Todaro 1999: 130).

Dalam analisis yang panjang lebar, mengemukakan enam karakteristik atau proses pertumbuhan ekonomi yang biasa ditemui hampir semua negara yang sekarang maju sebagai berikut : 1) tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk, 2) tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, 3) tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi, 4) tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi, 5) adanya kecenderungan Negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomian untuk berusaha menambah bagian-bagian lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru, 6)

terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia (Todaro, 1999: 131)

## **2. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi**

Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, beberapa alat ukur ekonomi antara lain yaitu (Nugaraheni dan Kristanto 2014).

### **a. Produk Domestik Bruto (PDB)**

Produk Domestik Bruto (PDB) atau disingkat regional Bruto (PDRB), merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun yang dinyatakan dalam harga pasar. Baik PDB atau PDRB merupakan ukuran yang global fisiknya, dan bukan alat ukur ekonomi yang tepat, karena belum dapat dicerminkan kesejahteraan penduduk sesungguhnya, pada hal sesungguhnya kesejahteraan yang harus dinikmati oleh setiap penduduk Negara atau daerah yang bersangkutan.

### **b. Produk Domestik Bruto perkapita/ pendapatn perkapita**

Produk Domestik Bruto perkapita atau Produk Regional Bruto (PDRB) per kapita pada skala daerah dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih cepat mencerminkan kesejahteraan penduduk disuatu Negara dari pada nilai PDB atau PDRB saja, produk domestik brutoper kapita baik tingkat nasional maupun PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di Negara manapun didaerah yang bersangkutan, atau dapat disebut juga sebagai PDB atau PDRB rata-rata.

## **3. Teori Ekonomi tentang Pasar Modal**

Ada beberapa instrumen dalam berinvestasi di mana masyarakat lebih mengenal berupa emas atau properti. Namun, tidak banyak yang mengetahui tentang pilihan investasi melalui pasar modal. Dengan memilih berinvestasi menggunakan *capital market* atau pasar modal ini, tidak hanya memberi peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan. Namun juga berperan aktif dalam meningkatkan kondisi perekonomian dalam negeri.

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Sementara menurut Bruce Llyyd, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.

Beberapa teori ekonomi yang mempunyai hubungan dengan pasar modal antara lain:

### **Teori Neo-Klasik**

Menurut Knut Wick, aliran Neo-Klasik hadir untuk memperbaiki teori klasik yang menganggap alokasi pengeluaran agregat selalu diikuti oleh permintaan. Akan tetapi kenyataannya tidak semuanya ditujukan untuk membeli barang konsumsi pada saat yang bersamaan. Sebagian dari permintaan uang dicadangkan untuk ditabung. Wicksell berpendapat bahwa tabungan tidak akan dipegang sebagai uang tunai, tetapi langsung dibelikan surat berharga dalam bentuk obligasi perusahaan. Dengan demikian terdapat aliran dana yang masuk ke pasar modal. Apabila transaksi obligasi terjadi secara langsung antara perusahaan dengan para pemilik dana yang berlebih, serta transaksi hanya meliputi surat berharga baru, maka dapat dilihat bahwa besarnya tabungan tergantung pada tingginya tingkat suku bunga. Maka, semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin besar pula tabungan yang terjadi.

### **Teori Baumol-Tobin**

Teori transaksi dari permintaan uang Baumol-Tobin memiliki berbagai bentuk, yang bergantung pada bagaimana orang memodelkan proses menghasilkan uang dan melakukan transaksi. Dalam konteks investasi saham maka biaya kenyamanan memegang uang adalah total dari pengembalian yang hilang ditambah dengan *broker free*.

## **4. Teori Makro Ekonomi**

Makro ekonomi merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang berfokus pada perilaku dan kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi, neraca perdagangan dan pembayaran suatu negara, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga dan upah, kebijakan fiskal dan moneter, jumlah uang yang beredar, tingkat suku bunga dan jumlah utang negara. Dengan demikian, makro ekonomi dapat dikatakan sangat memperhatikan interaksi antara tenaga kerja, perputaran barang, dan aset-aset ekonomi



yang mengakibatkan terjadinya kegiatan perdagangan tiap individu atau negara. Sedangkan menurut Samsul (2016) menyatakan bahwa kondisi makro pada perekonomian suatu negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut. Faktor-faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain, sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga domestik.
2. Kurs valuta asing.
3. Kondisi perekonomian internasional.
4. Siklus ekonomi suatu negara.
5. Tingkat inflasi.
6. Peraturan Perpajakan.
7. Jumlah uang yang beredar.

Ketika kondisi makro ekonomi di suatu negara mengalami perubahan baik positif maupun negatif, investor akan mengkalkulasikan dampaknya terhadap kinerja perusahaan di masa depan, kemudian mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan yang bersangkutan. Aksi jual dan beli ini mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham, yang akhirnya akan berpengaruh pada indeks pasar modal di negara tersebut.

## 5. Teori Investasi

Investasi merupakan suatu komitmen yang dilakukan dengan menanamkan sejumlah dana atau sumber daya lainnya seperti aset untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2014:1). Keputusan investasi menyangkut dua hal yaitu, risiko dan *return*. Risiko mempunyai hubungan positif dan linear dengan *return* yang diharapkan dari suatu investasi, sehingga semakin besar *return* yang diharapkan semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh seorang investor. Investasi dalam bentuk saham memiliki *return* yang diperoleh dari dua sumber yaitu, dividen dan *capital gain*, sedangkan risiko investasi tercermin dari variabilitas *return* saham yang diperoleh atau selisih dari *expected return* dengan *actual return*.

## 6. Inflasi

Kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga maupun tarif dasar listrik (TDL), selalu membawa dampak pada kenaikan harga-harga terutama harga komoditas kebutuhan pokok masyarakat. Kenaikan harga-harga tersebut kemudian mendorong laju inflasi menjadi semakin tinggi. Inflasi yang tinggi akan menjadi beban bagi semua pihak. Dengan inflasi, maka daya

beli suatu mata uang menjadi lebih rendah atau menurun. Dengan menurunnya daya beli mata uang, maka kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik barang maupun jasa akan semakin rendah. Laju inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan perencanaan bagi dunia usaha, tidak mendorong masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi, menghambat perencanaan pembangunan oleh pemerintah, merubah struktur APBN maupun APBD dan berbagai dampak negatif lain yang tidak kondusif bagi perekonomian secara keseluruhan. Untuk memahami inflasi, terdapat beberapa teori inflasi, salah satunya adalah teori strukturalis. Pendekatan ini menyatakan bahwa inflasi, terutama di negara berkembang lebih disebabkan oleh faktor-faktor struktural dalam perekonomian. Menurut teori strukturalis, ada dua masalah struktural di dalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi. Pertama, penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh Terms of trade yang memburuk dan produksi barang ekspor yang kurang responsif terhadap kenaikan harga. Kedua, masalah struktural perekonomian negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yaitu pertumbuhan produksi makanan dalam negeri tidak secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkat lebih tinggi daripada kenaikan harga barang-barang lainnya. Hal ini mendorong timbulnya tuntutan kenaikan upah dari pekerja sektor industri yang akan menyebabkan kenaikan biaya produksi dan kemudian akan menimbulkan inflasi. Berhubung inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, maka untuk mengukur perubahan laju inflasi (inflation rate) dari waktu ke waktu pada umumnya digunakan suatu angka indeks yang disebut Indeks Harga Konsumen (IHK). Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Dalam perkembangan lebih lanjut, inflasi diartikan sebagai peningkatan harga-harga secara umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus-menerus. Milton Friedman mengatakan “inflasi bisa terjadi dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter”. Dianggap fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Ekonom Keynesian meyakini inflasi dapat terjadi secara independen dari kondisi moneter. Jika didefinisikan, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Sementara definisi lain menegaskan bahwa inflasi terjadi pada saat kondisi ketidakseimbangan

(disequilibrium) antara permintaan dan penawaran agregat, yaitu lebih besarnya permintaan agregat daripada penawaran agregat. Dalam hal ini tingkat harga umum mencerminkan keterkaitan antara arus barang atau jasa dan arus uang. Bila arus barang lebih besar dari arus uang maka akan timbul deflasi, sebaliknya bila arus uang lebih besar dari arus barang maka tingkat harga akan naik dan terjadi inflasi.

## **7. Saham**

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan (Oei, 2009:103). Saham juga dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Supramono, 2014:4).

## **8. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Menurut Sunariyah (2006:142) indeks harga saham gabungan (IHSG) menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks harga saham gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Maksud gabungan dari seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan di dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut.

Dasar perhitungan IHSG adalah agregat nilai pasar di seluruh saham yang tercatat. Agregat nilai pasar adalah total dari perkalian setiap saham yang tercatat dengan masing-masing harganya pada hari tersebut. Dalam perhitungan indeks, IHSG menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks (Tandelilin, 2010).

Menurut Zulfikar (2016), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor fundamental dan teknikal perusahaan, faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

- Faktor Fundamental
- Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.

- Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- Pengumuman pengambilan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan akuisisi.
- Pengumuman investasi (*investment announcement*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhirtahun fiskal dan setelah akhir fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share*(DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.

## 2. Faktor Teknikal

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomiyang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga perdagangan, pembatasanatau penundaan trading.
- Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yangberpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga bursa saham di bursa efeksuatu negara.

## 9. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan proporsi penduduk yang termasuk angkatan kerja, yaitu mereka yang bekerja dan tidak bekerja namun sedang aktif mencari kerja terhadap penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Keadaan TPAK perempuan di Indonesia selalu lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, sedangkan pertumbuhan penduduk antara perempuan dan laki-laki tidak memiliki selisih yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi perkembangan TPAK perempuan dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi TPAK perempuan di Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemetaan tipologi Klassen dan analisis regresi data panel Fixed Effect Model (FEM). Hasil analisis pemetaan tipologi Klassen menunjukkan bahwa terdapat beberapa provinsi yang berada di kuadran III yaitu laju pertumbuhan dan nilai TPAK rendah. Berdasarkan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan, pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK perempuan di Indonesia. Sedangkan, investasi dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan di Indonesia.

## 10. Dampak Presidensi G20 Indonesia Terhadap Perekonomian Indonesia

Dengan angka pertumbuhan ekonomi yang mencapai angka diatas 5% pada tahun 2018, dimana diketahui, angka tersebut merupakan angka yang cukup tinggi. Forum G20 ini dimanfaatkan secara maksimal oleh Indonesia untuk membuka diri pada investasi dan ide-ide segar yang bersumber dari negara anggota G20 serta peluang munculnya kerjasama di bidang ekonomi yang menciptakan lapangan pekerjaan.

Pada KTT Jepang yang telah terselenggara tahun 2019, Indonesia unjuk gigi dengan mengusulkan sebuah ide yang mendukung perkembangan ekonomi digital, ide tersebut bernama Digital Media Accelerator Hub atau disingkat menjadi “IDEA Hub”. Program tersebut adalah program yang diinisiasikan menjadi tempat berbagi ide tentang model bisnis bagi perusahaan digital yang telah mencapai tingkat *unicorn* di negara-negara G20. IDEA Hub sendiri memiliki 2 fokus, yaitu Financial Inclusion, Sharing Economies dan Workforce Digitalization.

Selain menginisiasikan sebuah program, di sidang KTT Osaka, Jepang tahun 2019 Indonesia juga melakukan perluasan bisnis dalam bentuk kerjasama dengan India dan Korea Selatan. Indonesia melakukan rencana kerjasama pengembangan infrastruktur di Sabang untuk mendukung konektivitas dengan India, dan melakukan

pembicaraan dengan Perdana Menteri India, Narendra Modi terkait kegiatan ekspor-impor kelapa sawit. Sedangkan dengan pihak Korea Selatan, Indonesia membahas tentang kerjasama bilateral bernama Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement atau yang disingkat dengan IKCEPA. Nantinya IKCEPA akan menginisiasikan beberapa program dan kerjasama di bidang industri dan investasi antara Indonesia dengan Korea Selatan.

Dapat diketahui, bahwa dengan bergabung forum G20, Indonesia mendapatkan banyak dukungan, khususnya dalam bidang ekonomi, dimana Indonesia melakukan ragam cara untuk mencapai kepentingan nasional. Kegiatan yang dapat kita ketahui adalah tawar-menawar dengan negara lain serta membuka diri pada kegiatan investasi dari negara-negara yang tergabung dalam salah satu forum ekonomi terbesar di dunia. (Putri, 2020)

KTT G20 Indonesia bulan Nopember tahun 2022 di Bali yang diadakan saat menurunnya kondisi pandemi merupakan salah satu acara yang menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara dengan ekonomi yang mumpuni dan mampu mewakili negara berkembang lainnya. Selain itu, momen ini dapat digunakan sebagai momen yang menunjukkan citra positif kepemimpinan Indonesia di mata dunia dan menunjukkan pada masyarakat internasional bahwa Indonesia memiliki objek pariwisata yang indah dan beragam serta produk dalam negeri yang memiliki kualitas baik. Dapat dikatakan bahwa terpilihnya Indonesia pada presidensi G20 memiliki nilai strategis terhadap segala aspek terutama di bidang ekonomi. Pemerintah secara optimis dapat mencapai Indonesia maju jika aspek-aspek peluang dapat bersinergi sebaik mungkin dan segala tantangan dapat dilalui. Berikut merupakan potensi ekonomi yang akan didapatkan Indonesia sepanjang menjadi Presidensi G20:

1. Besar kecilnya angka konsumsi rumah tangga adalah sektor utama yang memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi negara atau PDB Nasional. Dengan adanya *event* ini menaikkan angka konsumsi yang ada di Indonesia sekitar 1,7 triliun Rupiah;
2. Menjadikan forum ini sebagai salah satu cara agar Indonesia memperlihatkan dirinya di hadapan dunia dalam budaya nusantara;
3. Pertemuan satu tahun di berbagai kota akan memanfaatkan sektor pariwisata, sekitar lebih dari 46 paket ditawarkan oleh pihak tuan rumah;

4. Masifnya program pengadaan vaksin untuk menunjukkan keseriusan dan kemudahan mendapatkan.

## **11. Perekonomian Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi**

Pada saat awal kasus COVID-19, perekonomian di dunia mulai terganggu antara satu sama lain, dimana semua orang tidak dapat bekerja dengan optimal. Hal ini sendiri kemudian membuat banyak sector mengalami gangguan dan yang paling bisa dilihat yakni dalam sector perekonomiannya. Banyak dari perusahaan-perusahaan mulai memutuskan untuk mengurangi jumlah pegawai secara besar-besaran, hingga berakhir gulung tikar karena tidak memiliki pemasukan yang sesuai dengan biaya yang harus dikeluarkan. Pemerintah sendiri yang melihat adanya kemungkinan dalam peningkatan jumlah kasus memutuskan untuk mengeluarkan pembatasan berskala secara perlahan. Pembatasan-pembatasan yang dilakukan dalam lingkup global ini menyebabkan penurunan yang cukup signifikan, yakni sebesar -8,3% dalam bidang perekonomian global (Kementerian Keuangan RI, 2021).

Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada saat itu semakin menurun. Hal ini terlihat dari pernyataan yang dikeluarkan Kementerian Keuangan RI, dimana Indonesia mengalami penurunan sebesar -2.07% sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu negara yang terdampak (Kementerian Keuangan RI, 2021). Pada kuartal kedua tahun 2019 atau dapat dikatakan sebelum pandemic, GDP Indonesia mencapai angka Rp.2.735 triliun dan merosot ke angka Rp2.590 triliun ketika COVID-19 masuk ke Indonesia (Kementerian Keuangan RI, 2021). Namun hal ini sendiri dapat dikatakan bahwa perekonomian di Indonesia memang mengalami penurunan namun masih dalam tahap moderat atau Indonesia masih mampu untuk bisa bertahan ditengah pandemi saat itu. Di tahun-tahun sebelumnya sendiri, perekonomian Indonesia dapat dikatakan relatif baik, yang mana hal ini tercermin dari adanya tingkat inflasi sebesar 2.72% dan mampu tumbuh sekitar 5.02% daripada negara-negara Asia Tenggara lainnya. Selain itu, nilai tukar rupiah sendiri masih terhitung selaras dengan cadangan devisa yang dimiliki Indonesia dan pada neraca pembayarannya mengalami peningkatan sebesar USD4,68 miliar.

Pada tahun itu pula, Indonesia mencapai titik tertinggi pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) daripada enam tahun sebelumnya dan tingkat penganggurannya relative lebih rendah daripada 5 tahun belakangan (Kementerian Keuangan RI,

2020). APBN Indonesia sendiri pada saat itu mampu menjalankan perannya dengan strategis dalam usaha untuk menjaga kestabilan makroekonomi dan mempertahankan kesempatan Indonesia untuk terus tumbuh yang kemudian diharapkan dapat ikut serta mendorong perekonomian global yang cenderung cepat, namun tentunya tetap memberikan perhatian dan perlindungan kepada masyarakat. (Kementerian Keuangan RI, 2020)

Meskipun pandemic COVID-19 ini belum dikatakan benar-benar berhenti, Indonesia tampaknya sudah mulai bisa menunjukkan kebangkitannya pada sector ekonomi. Hal ini ditandai dengan adanya penahanan kontraksi ekonomi yang angkanya hanya sekitar -2.07% pertahunnya sehingga membawa Indonesia pada peringkat 4 diantara negara-negara yang ada di jajaran G20. Pada awal tahun 2021 sendiri, perekonomian Indonesia naik hingga 7,07% pertahunnya yang mana merupakan pencapaian tertinggi Indonesia dalam 16 tahun belakangan. Keinginan Indonesia untuk terus tumbuh dan tetap berusaha untuk tetap aktif selama masa pandemic ini sendiri menunjukkan hasil baik dengan adanya peningkatan dalam komponen rumah tangga dan investasi negara.

Pelan tapi pasti, perekonomian Indonesia mulai berlangsung pulih, karena pemerintah juga menyadari bahwa mereka tidak boleh terlalu ketat dengan pembatasan yang ada sehingga ada kelonggaran-kelonggaran yang diberikan. Selama pandemic sendiri, banyak transaksi yang dilakukan secara digital. Hal ini tanpa kita sadari membantu negara dengan tetap menjaga adanya daya beli dalam masyarakat sehingga menekan adanya angka inflasi sehingga masih terlihat rendah dan tetap konsisten daripada sebelum-sebelumnya. Meski sempat meningkat pada masa pandemic, angka kemiskinan dan pengangguran sendiri berhasil diturunkan, yang mana angka kemiskinan kurang lebih berada di kisaran angka 10,14% pada Maret 2021 dan untuk angka pengangguran sendiri berada di angka 6,26% terhitung dari Februari 2021.

Selama masa pandemipun, pemerintah tetap berusaha untuk meningkatkan aktivitas ekspor-impor melihat adanya kesempatan dengan adanya peningkatan harga komoditas internasional, yang mana hal ini berhasil meningkatkan neraca perdagangan Indonesia.

Dari sector keuangannya sendiri, seperti yang diharapkan, keuangan Indonesia berhasil



mengalami *rebound* ke level yang bahkan lebih tinggi daripada sebelum pandemic ini terjadi. Pemerintah yang berhasil menjaga kepercayaan investor sendiri menyebabkan ada banyak modal yang masuk ke Indonesia yang dapat membantu berlangsungnya pasar modal. Perekonomian Indonesia sendiri diharapkan akan semakin baik lagi apabila diiringi dengan sector kesehatannya, dimana pemerintah berusaha untuk mempercepat proses vaksinasi sehingga tidak ada lagi gelombang-gelombang baru yang tidak diharapkan agar perekonomian dapat kemudian pulih seperti sedia kala atau bahkan melebihi dari sebelumnya. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021)

## **12. Perekonomian Indonesia Selama Presidensi G20**

Dengan diangkatnya Indonesia menjadi sebuah kebanggaan tersendiri, dimana secara tidak langsung dapat menunjukkan kualitas Indonesia sebagai negara yang mampu bertahan selama pandemic COVID-19 kemarin. Dalam agenda kegiatannya, Indonesia berusaha untuk memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik mungkin, terutama dalam pemulihan ekonomi dalam skala internasional, dimana hanya Indonesia yang menjadi perwakilan negara ASEAN dalam G20 ini. Dengan tema '*Recovery Together, Recovery Stronger*',

Indonesia berusaha untuk meningkatkan sector perekonomian dengan beberapa hal, misalnya dengan melakukan pembahasan mengenai *Exit Strategy to Support Recovery* yang mana bertujuan untuk menjaga dan mengawal negara-negara G20 selama melewati masa pemulihan.

Tidak hanya itu, *Addressing Scaring Effect to Secure Future Growth* sendiri menjadi pembahasan mengenai dampak dari adanya krisis dengan berusaha untuk menumbuhkan produktivitas, ketenagakerjaan dan sector keuangan lainnya. Pemerintah sendiri menyadari dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju ini menyebabkan ada semakin banyak mata uang digital yang mulai diperjualbelikan untuk mempermudah transaksi, serta hal-hal penting lainnya (Bank Indonesia, 2021). Presidensi G20 ini sendiri membawa dampak yang baik bagi perekonomian Indonesia, dimana Indonesia berhasil untuk ikut serta memberikan andil sebesar US\$533 juta atau kurang lebih Rp7,6 Triliun pada PDB Indonesia.

Dengan adanya presidensi ini juga secara tidak langsung meningkatkan sector pariwisata, dimana mereka dapat mendatangkanturis-turis dari mancanegara yang mana membuat perekonomian Indonesia naik hingga 1,8 juta hingga 3,6 juta.

Keberadaan Indonesia sebagai bagian dari G20 sendiri memancing masuknya investor- investor untuk menanam saham atau modal mereka, sehingga ada kurang lebih 600 sampai 700 ribu lapangan kerja baru yang melibatkan banyak pihak, termasuk UMKM. Banyaknya lapangan kerja baru ini tentu saja menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan. Apabila kemudian banyak orang yang memiliki pekerjaan maka mereka dapat ikut serta dalam meningkatkan perekonomian negara (Sabrina, 2022).

## **B. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Dalam agenda kegiatannya, Indonesia berusaha untuk memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik mungkin, terutama dalam pemulihan ekonomi dalam skala internasional, dimana hanya Indonesia yang menjadi perwakilan negara ASEAN dalam G20 ini. Dengan tema '*Recovery Together, Recovery Stronger*',

Indonesia berusaha untuk meningkatkan sector perekonomian dengan beberapa hal, misalnya dengan melakukan pembahasan mengenai *Exit Strategy to Support Recovery* yang mana bertujuan untuk menjaga dan mengawal negara-negara G20 selama melewati masa pemulihan.

Tidak hanya itu, *Adressing Scaring Effect to Secure Future Growth* sendiri menjadi pembahasan mengenai dampak dari adanya krisis dengan berusaha untuk menumbuhkan productktivitas, ketenagakerjaan dan sector keuangan lainnya. Pemerintah sendiri menyadari dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju ini menyebabkan ada semakin banyak mata uang digital yang mulai diperjualbelikan untuk mempermudah transaksi, serta hal-hal penting lainnya (Bank Indonesia, 2021). Presidensi G20 ini sendiri membawa dampak yang baik bagi perekonomian Indonesia, dimana Indonesia berhasil untuk ikut serta memberikan andil sebesar US\$533 juta atau kurang lebih Rp7,6 Triliun pada PDB Indonesia.

Dalam penilaian kinerja Ekonomi dan kondisi ekonomi nasional, penulis menggunakan IHSG, Inflasi, Growth, GDP, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran

No.	Pra Presidensi G20 Indonesia	Pasca Presidensi G20 Indonesia	Hipotesis Perbedaan dan Pengukuran
1	IHSG	IHSG	Signifikan Terdapat Perbedaan Positif
2	Inflasi	Inflasi	Signifikan Terdapat Perbedaan Positif
3	Growth	Growth	Signifikan Terdapat Perbedaan Positif
4	GDP	GDP	Signifikan Terdapat Perbedaan Positif
5	TPAK	TPAK	Signifikan Terdapat Perbedaan Positif

### C. Hipotesis

Penelitian ini secara umum adalah: Presidendi G20 Indonesia meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rancangan terperinci atau terencana untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data, rancangan ini diciptakan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang dilakukan Sekaran dan Bougie (2016, h. 95). Menurut Silaen (2018: 23) desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi sumber-sumber yang telah ada yaitu seperti pertumbuhan GDP, harga saham, IHSG, inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang bersumber dari publikasi pemerintah, *website*, internet dan lain sebagainya (Sekaran, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Komparatif. Menurut Seto dan Septianti (2019) yang dimaksud jenis penelitian komparatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan mencari tahu dan membandingkan. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan dengan tujuan mencari tahu dan membandingkan indikator perekonomian Indonesia sebelum dan setelah presidensi G20 Indonesia, dalam hal ini perekonomian Indonesia turun tajam sebagai dampak Pandemi Covid-19 setelah diumumkan pertamakali yakni pada tanggal 02 Maret 2020. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data melalui internet yaitu dengan memanfaatkan situs [idx.co.id](http://idx.co.id) atau dengan mendatangi kantor galeri Bursa Efek Indonesia serta data publikasi BPS.

#### **B. Obyek Penelitian**

Obyek Penelitian merupakan pusat perhatian dalam penelitian. Obyek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perbedaan signifikan harga saham melalui IHSG, GDP, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebelum dan sesudah pengumuman Presidensi G20 Indonesia.

#### **C. Variabel Penelitian**

Sugiyono, (2019:67) menjelaskan secara teoritis variabel disebut sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara orang atau obyek dengan yang lainnya. Variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data sebelum pengumuman Presidensi G20 Indonesia, yaitu data perekonomian Indonesia meliputi: Pertumbuhan, IHSG, Inflasi, GDP mulai tahun 2020 hingga desember 2022 setelah Prisidensi G20 Indonesia.
2. Data sebelum pengumuman Presidensi G20 Indonesia, yaitu data perekonomian Indonesia meliputi: Pertumbuhan, IHSG, Inflasi, GDP mulai Januari 2020 tahun hingga Oktober 2022.

#### **D. Analisis Data**

Pengolahan data akan dilakukan melalui aplikasi SPSS 25. Uji – uji yang akan dilakukan yaitu:

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014 : 207). Deskripsi data tersebut dilakukan dengan melihat karakteristik dari data yang terkumpul. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari median, mean, Mean, Median, Sum, Variance, Standar error, standar error of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal, skewness, dan kurtosis.

##### **1. Uji Normalitas**

Pada penelitian ini, untuk dapat melakukan uji *paired sample t-test*, data- data perlu dinilai apakah sebaran datanya normal atau tidak dengan melakukan uji normalitas. Pengujian ini untuk mengukur apakah data kita berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji *paired sample t-test* hanya dapat dipakai jika sebaran datanya normal (Manfei *et al.*, 2017). Salah satu cara untuk menguji kenormalan pada data jika jumlah  $n$  kurang dari 30 adalah dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*.

Menurut Ghozali (2018: 161) ketentuan yang digunakan adalah residual yang dikatakan normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, maka data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian yang dilakukan adalah uji *paired sample t-test*. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian yang akan dilakukan adalah *wilcoxon signed rank test*. Untuk mengetahui pengujian normalitas, maka peneliti menggunakan program *SPSS 25*.

##### **2. Independent sample t-test**

Data penelitian ini merupakan data dengan skala interval. Skala interval membedakan kategori dengan jarak tertentu yang manajarak antar kategorinya sama. Skala ini tidak memiliki angka nol absolut (Dergibson dan Sugiarto, 2006 : 20). Penelitian ini membandingkan dua periode yang berbeda pada kelompok data yang sama. Uji yang tepat digunakan untuk penelitian ini adalah uji dua sampel independen, bebas tidak berpasangan.

Independent sample t-test adalah uji yang bersifat parametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data bebas berskala interval. Uji ini bersifat parametris sehingga membutuhkan sebaran data yang normal. Jika data penelitian tidak tersebar normal, maka dibutuhkan metode alternatif lain.

$$t = \frac{\bar{d} - d_0}{(s_d/\sqrt{n})}$$

$$Z = \frac{\bar{Y}_2 - \bar{Y}_1}{\sqrt{\sigma_1^2/n + \sigma_2^2/n}}$$

Dasar pengambilan keputusan dalam penerimaan atau penolakan uji Paired T-test menurut Cooper & Schindler (2014 : 451) :

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya adalah terdapat perbedaan signifikandari kedua data berpasangan.
2. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya adalah tidak terdapat perbedaan signifikan dari kedua data berpasangan.

Nilai asymp.sig inilah yang menentukan apakah covid-19 memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan properti. Apabila terdapat perbedaan signifikan antara kelompok data berpasangan pra dan pasca presidensi G20 Indonesia, maka presidensi G20 Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan properti dan real estate. Sedangkan, jika tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok data berpasangan pradan pasca presidensi G20 Indonesia, maka presidensi G20 Indonesia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### 3. Uji Wilcoxon

Jika sebaran data tidak normal setelah uji normalitas, maka uji *paired t – test* tidak bisa dipakai.

Alternatif yang dapat digunakan untuk menguji dua kelompok data yang berpasangan berskala interval adalah uji Wilcoxon.

Uji Wilcoxon adalah uji yang bersifat non-parametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala interval. Uji ini tidak memerlukan sebaran data yang normal karena merupakan uji non – parametris (sumber : statistikian.com). Dasar pengambilan keputusan dalam penerimaan atau penolakan uji Wilcoxon menurut Copper dan Schindler (2014: 613):

- Jika  $Asymp.sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adalah terdapat perbedaan signifikan dari kedua data berpasangan.
- Jika  $Asymp.sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya adalah tidak terdapat perbedaan signifikan dari kedua data berpasangan.

Nilai  $asyp.sig$  inilah yang menentukan apakah presidensi G20 Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Apabila terdapat perbedaan signifikan antara kelompok data berpasangan pra dan pasca presidensi G20 Indonesia, maka presidensi G20 Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Sedangkan, jika tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok data berpasangan pra dan pasca presidensi G20 Indonesia, maka presidensi G20 Indonesia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Forum G20 memiliki dampak yang signifikan untuk pemulihan ekonomi melalui tiga pendekatan utama yaitu penguatan kerja sama multilateral, concrete deliverables sebagai aksi nyata, dan penetapan arah untuk kebijakan ekonomi dan keuangan ke depan.

Dalam hal penguatan kerja sama multilateral, dengan adanya eskalasi tensi geopolitik, menyebabkan kesulitan dalam menjaga dialog antarnegara. Untuk itu, forum G20 diharapkan dapat menjadi forum dialog yang dapat memfokuskan pada upaya penyelesaian dampak krisis global dan akan menjadi referensi serta solusi berbagai permasalahan yang dihadapi dunia.

Dampak positif dari presidensi G20 terlihat dari perekonomian sepanjang 2022 dengan kecenderungan mencapai batas atas PDB mencatat pertumbuhan sebesar 5,4%, hingga bulan september 2022 dibanding periode Januari – September tahun lalu, bahkan kuartal III tahun 2022 mencapai 5,72%. Sumber pertumbuhan terbesar berasal dari kinerja ekspor barang dan jasa sebesar 5,21%, konsumsi rumah tangga sebesar 2,81% dan kinerja investasi sebesar 1,57%. Bila dilihat dari sumber pertumbuhan menurut pulau, yang terbesar masih disumbangkan oleh Jawa sebesar 3,37%, Sumatera 1,01% dan Sulawesi sebesar 0,55%.

Penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 banyak memberikan manfaat langsung bagi Indonesia. Diprediksi kontribusinya mencapai US\$ 533 juta atau sekitar Rp7,4 triliun pada produk domestik bruto (PDB), termasuk juga peningkatan konsumsi domestik hingga Rp1,7 triliun. Begitu juga peningkatan wisatawan mancanegara hingga 1,8 juta – 3,6 juta dan juga 600 ribu – 700 ribu lapangan kerja baru ditopang kinerja bagus sektor kuliner, fesyen, dan kriya. Dari sektor hospitality business, tingkat keterisian kamar hotel khususnya di Bali sudah melonjak tinggi dibandingkan dengan saat masa pandemi 2021 lalu. Pada masa pandemi Covid 2021 lalu tingkat keterisian kamar hotel hanya sekitar 20 persen, pada akhir tahun 2022 sudah menyentuh angka di kisaran 75 persen. Serapan tenaga kerja di sektor pariwisata, khususnya hotel, sudah mencapai sekitar 80 persen terhadap para pekerja yang saat masa pandemi dirumahkan (siaran pers Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia /PHRI).

Presidensi G20 Indonesia menjadi ajang dialog, kerja sama dan koordinasi respon kebijakan antarnegara untuk mendorong pemulihan dan menjaga pertumbuhan ekonomi yang kuat dan seimbang, di tengah-tengah guncangan dan tantangan yang dihadapi. Saat ini negara-negara



tengah dihadapkan pada inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan dan persisten, kondisi keuangan yang semakin ketat, perang Rusia melawan Ukraina, pandemi COVID-19 yang berkepanjangan, dan ketidaksesuaian penawaran-permintaan semakin memperlambat prospek ekonomi global.

Meningkatnya kekhawatiran tentang harga pangan dan energi mengakibatkan tekanan biaya hidup di banyak negara, yang ikut serta menambah tekanan inflasi. Selain itu, cuaca ekstrem akibat perubahan iklim menimbulkan risiko penurunan terhadap prospek ekonomi global, dan kenaikan harga energi juga menghambat jalan menuju transisi hijau. Hal ini sejalan dengan penegasan komitmen anggota G20 terhadap kebijakan yang terkalibrasi, terencana, dan dikomunikasikan dengan baik untuk mendukung pemulihan berkelanjutan dan untuk mengurangi efek luka pandemi maupun dampak spillover untuk mendukung pertumbuhan yang kuat, berkelanjutan, seimbang, dan inklusif.

Optimisme tersebut sejalan dengan kinerja perekonomian domestik yang terjaga sehingga proyeksi pertumbuhan ekonomi 2022 pada 4,5-5,3%. Membaiknya ekonomi merupakan kontribusi dari peningkatan konsumsi swasta dan investasi, kuatnya ekspor dan daya beli masyarakat di tengah kenaikan inflasi.



Gambarl 4.1

#### Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Indonesia

Ekonomi Indonesia triwulan III-2022 terhadap triwulan III-2021 (y-on-y) tumbuh sebesar 5,72 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua komponen pengeluaran, kecuali Komponen PK-P yang berkontraksi sebesar 2,88 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar 21,64 persen; diikuti oleh Komponen PK-LNPRT; Komponen PK-RT; dan Komponen PMTB yang masing-masing tumbuh sebesar 6,09 persen;

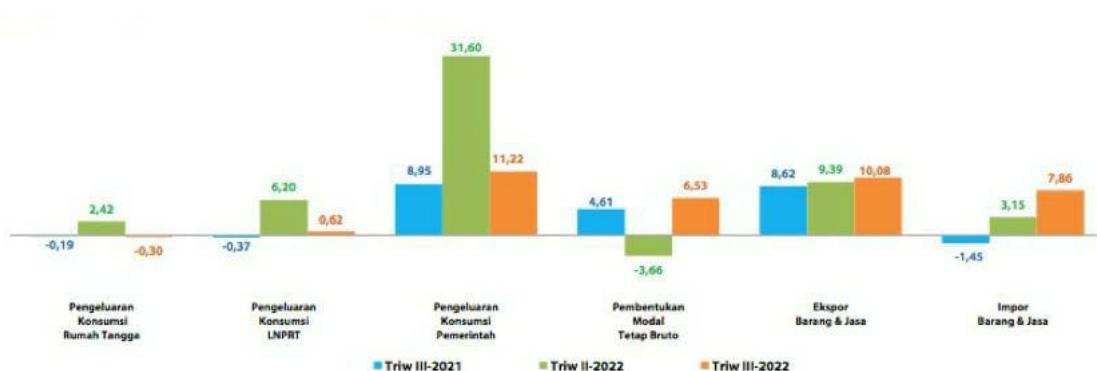
5,39 persen; dan 4,96 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa tumbuh sebesar 22,98 persen.



Gambar 4.2

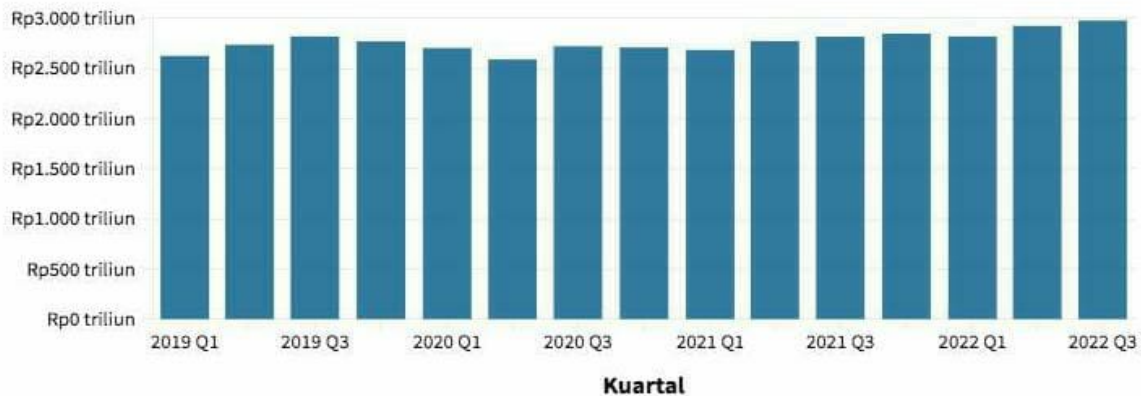
Pertumbuhan PDB Beberapa Komponen Pengeluaran (y to y)

Ekonomi Indonesia triwulan III-2022 dibanding triwulan II-2022 (q-to-q) tumbuh sebesar 1,81 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua komponen pengeluaran, kecuali Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang berkontraksi sebesar 0,30 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen PK-P sebesar 11,22 persen; diikuti oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 10,08 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 6,53 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 0,62 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran) tumbuh sebesar 7,86 persen.



Gambar 4.3:

Pertumbuhan PDB Beberapa Komponen Pengeluaran (q to q) (persen)



Gambar 4.4:

Nilai PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi pada Oktober sebesar 5,71%, secara tahunan. Secara akumulasi sejak Januari hingga Oktober, inflasi telah mencapai 4,73%. Sedangkan inflasi inti sebesar 3,31% pada Oktober.

Operasi moneter melalui kenaikan struktur suku bunga di pasar uang, sejalan dengan kenaikan suku bunga acuan akan ditempuh untuk membawa inflasi kepada sasarannya. Kebijakan lainnya yang mendukung pertumbuhan akan ditempuh melalui kebijakan makroprudensial yang akomodatif dalam mendorong pertumbuhan kredit perbankan. Menciptakan sistem pembayaran yang efisien, cepat, lancar dan aman. Kebijakan pendalaman pasar keuangan untuk meningkatkan nilai transaksi pasar keuangan sebagai sumber pembiayaan ekonomi.

Inflasi pada Oktober 2022 sendiri tercatat sebesar 5,17% (yoy), lebih rendah dari prakiraan awal maupun inflasi IHK bulan lalu yang sebesar 5,95%. Sementara stabilitas nilai tukar rupiah tetap terjaga di tengah menguatnya dolar AS, dengan depresiasi yang relatif lebih baik dibandingkan depresiasi sejumlah mata uang negara berkembang lainnya seperti, India, Malaysia, dan Thailand.

Tabel 4.1:

IHK dan Tingkat Inflasi month to month (m to m), Year to Date (y to d), dan Year on Year (y on y) Gabungan 90 Kota Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100), Desember 2022.

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK Desember 2022	Tingkat Inflasi m-to-m Desember 2022 <sup>1)</sup> (%)	Tingkat Inflasi y-to-d Desember 2022 <sup>2)</sup> (%)	Tingkat Inflasi y-on-y Desember 2022 <sup>3)</sup> (%)	Andil Inflasi m-to-m Desember 2022 (%)	Andil Inflasi y-on-y Desember 2022 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Umum (Headline)	107,66	113,59	0,66	5,51	5,51	0,66	5,51
Makanan, Minuman, dan Tembakau	111,33	117,82	1,57	5,83	5,83	0,40	1,51
Pakaian dan Alas Kaki	106,98	108,48	0,09	1,40	1,40	0,01	0,08
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	103,62	107,54	0,63	3,78	3,78	0,12	0,74
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	108,62	113,90	0,15	4,86	4,86	0,01	0,29
Kesehatan	109,60	112,75	0,14	2,87	2,87	0,00	0,08
Transportasi	104,64	120,61	0,45	15,26	15,26	0,06	1,84
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	100,00	99,64	-0,06	-0,36	-0,36	0,00	-0,02
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	105,07	108,26	0,23	3,04	3,04	0,01	0,06
Pendidikan	109,42	112,45	0,01	2,77	2,77	0,00	0,16
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	110,48	115,44	0,14	4,49	4,49	0,01	0,40
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	113,98	120,72	0,66	5,91	5,91	0,04	0,37

Keterangan:

<sup>1)</sup> Persentase perubahan IHK Desember 2022 terhadap IHK November 2022

<sup>2)</sup> Persentase perubahan IHK Desember 2022 terhadap IHK Desember 2021

<sup>3)</sup> Persentase perubahan IHK Desember 2022 terhadap IHK Desember 2021

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perdagangan hari terakhir tahun 2022, Jumat (30/12/2022), ditutup turun tipis 9,46 poin (0,14%). IHSG bergerak dalam rentang 6.838,59-6.888,74 dengan nilai transaksi Rp 7,08 triliun. Pergerakan IHSG tahun 2022 berada dalam rentang 6.768,3 yang menjadi level terendah sepanjang tahun ini. Sedangkan level tertinggi pada level 7.318 pada 13 September 2022. Pada hari terakhir perdagangan saham BEI tahun 2022, Jumat (30/12/2022), IHSG ditutup turun tipis 9,46 poin (0,14%). IHSG bergerak dalam rentang 6.838-6.888 dengan nilai transaksi Rp 7,08 triliun.

Penurunan IHSG dipicu oleh pelemahan mayoritas sektor saham, seperti saham sektor konsumen non primer turun 0,89%, sektor teknologi 0,89%, sektor material dasar melemah 0,64%, dan sektor industri 0,13%. Sebaliknya penguatan melanda saham sektor infrastruktur 1,34%, sektor kesehatan 0,68%, dan sektor keuangan 0,31%. Meksi IHSG melemah, kedua

saham ini ditutup naik hingga auto reject atas (ARA), yaitu saham PT Bank J Trust Indonesia Tbk (BCIC) naik Rp 45 (34,88%) menjadi Rp 174 dan PT Singaraja Putra Tbk (SINI) naik Rp 220 (24,86%) menjadi Rp 1.105.

Tabel 4.2:

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Jan	6532.97	5940.00	<b>5862.35</b>	6631.15
Feb	6443.35	5453.00	6241.80	6888.17
Mar	6469.00	4539.00	5985.52	7071.44
Apr	6455.00	4716.00	5995.62	7228.91
Mei	6209.00	4754.00	5947.46	7148.97
Juni	6359.00	4905.00	5985.49	6911.58
Jul	6391.00	5149.00	6070.04	6951.12
Ags	6328.00	5238.00	6150.30	7178.59
Sep	6169.00	4870.00	6286.94	7040.80
Okt	6228.32	5128.00	<b>6591.35</b>	7098.89
Nop	6011.83	5612.00	6533.93	7081.31
Des	6299.54	5979.00	6581.48	

Tabel 4.3:

Nilai Transaksi Saham Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Jan	236674.51	140066.98	410267.00	256484.00
Feb	180005.35	131391.61	296230.00	248751.00
Mar	175148.75	166003.93	262571.00	375567.00
Apr	230389.35	143486.29	198177.00	356509.00
Mei	187098.36	157169.22	186755.00	281786.00
Jun	156966.13	189654.67	254923.00	348269.00
Juli	194937.59	169543.31	241219.00	246225.00
Ags	184895.61	172829.88	275006.00	310262.00
Sept	171999.81	170705.19	276621.00	345530.00
Okt	202327.40	161388.35	340408.00	272708.00
Nop	155332.48	276427.52	289277.00	286100.00
Des	155143.83	350131.40	271478.00	
	-	2228798.33		-

Tentang Neraca perdagangan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa Indonesia kembali mencetak surplus pada Oktober 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan surplus neraca perdagangan mencapai US\$ 5,67 miliar.

Ekspor Indonesia pada Oktober 2022 tumbuh 12,30% (year on year/yoy) menjadi US\$ 24,81 miliar. Dibandingkan bulan sebelumnya ada kenaikan sebesar 0,13%. Sementara impor mencapai 19,14 miliar. Tumbuh 17,44% (year on year/yoy), namun kontraksi 3,40% dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara angka Impor Indonesia pada Oktober 2022 berdasarkan catatan Biro Pusat Statistik mencapai US\$ 19,14 miliar.

Konsensus pasar yang dihimpun CNBC Indonesia dari 13 lembaga memperkirakan surplus neraca perdagangan pada Oktober sebesar US\$ 4,50 miliar. Surplus jauh lebih rendah dibandingkan September 2022 yang mencapai US\$ 4,99 miliar.

Konsensus juga menunjukkan bahwa ekspor akan tumbuh 11,74% (year on year/yoy) sementara impor meningkat 23,62%. Positifnya rilis data neraca dagang ini tentunya menjadi *booster* dan menambah kepercayaan diri investor.

### **Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja**

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Untuk melihat struktur penduduk bekerja, maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu, dan aktivitas komuter.

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Penduduk usia kerja pada Februari 2022 sebanyak 208,54 juta orang, naik sebanyak 3,18 juta orang jika dibanding Februari 2021. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja yaitu 144,01 juta orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebesar 64,53 juta orang.

Komposisi angkatan kerja pada Februari 2022 terdiri dari 135,61 juta orang penduduk yang bekerja dan 8,40 juta orang pengangguran. Apabila dibandingkan Februari 2021, jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 4,20 juta orang. Penduduk bekerja naik sebanyak 4,55 juta orang, sementara pengangguran turun sebanyak 0,35 juta orang.



Tabel 4.4:  
Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Februari 2020—Februari 2022

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2020 <sup>1)</sup>	Februari 2021 <sup>1)</sup>	Februari 2022 <sup>2)</sup>	Perubahan Feb 2020—Feb 2021		Perubahan Feb 2021—Feb 2022	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	202,60	205,36	208,54	2,76	1,36	3,18	1,55
Angkatan Kerja	140,22	139,81	144,01	-0,41	-0,29	4,20	3,00
- Bekerja	133,29	131,06	135,61	-2,23	-1,67	4,55	3,47
- Pengangguran	6,93	8,75	8,40	1,82	26,26	-0,35	-4,00
Bukan Angkatan Kerja	62,38	65,55	64,53	3,17	5,08	-1,02	-1,56
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,21	68,08	69,06	-1,13		0,98	
- Laki-Laki	83,94	82,14	83,65	-1,80		1,51	
- Perempuan	54,48	54,03	54,27	-0,45		0,24	

Keterangan: <sup>1)</sup> Penghitungan dengan menggunakan penimbang proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015  
<sup>2)</sup> Penghitungan dengan menggunakan penimbang proyeksi penduduk interim

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dibanding Februari 2021. TPAK pada Februari 2022 sebesar 69,06 persen, naik 0,98 persen poin dibanding Februari 2021. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Berdasarkan jenis kelamin, pada Februari 2022, TPAK laki-laki sebesar 83,65 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 54,27 persen. Dibandingkan Februari 2021, TPAK laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 1,51 persen poin dan 0,24 persen poin.

### Analisis Data

Obyek penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen adalah Presidensi G20 Indonesia, variabel dependen adalah kinerja Ekonomi. Kinerja ekonomi yang akan dianalisis secara statistik adalah Pertumbuhan Ekonomi dan IHSG bulan Januari tahun 2020 -September 2021 (sebelum Presidensi G20 Indonesia) dan Bulan Oktober 2021- Oktober 2022 (setelah Presidensi G20 Indonesia). Salah satu sebagai acuan penetapan waktu adalah Periode Presidensi Indonesia yang berlangsung selama satu tahun, mulai 1 Desember 2021 hingga 30 November 2022. Jadi acuan peneliti

adalah mulai Triwulan IV tahun 2021.

**Tabel 4.5**  
Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pair 1	Pertumbuhan Ek. sebelum	-5,32	7,07	-1,08	1,0042
	Pertumbuhan setelah	5,02	5,72	5,03	0,8462
Pair 2	IHSG sebelum	4539.00	6241.80	5743,07	128,648
	IHSG setelah	6533.93	7148.97	6736,42	113,548

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2023*

Variabel pertumbuhan ekonomi sebelum diumumkannya Presidensi G20 memiliki nilai minimum -5,32, nilai maksimum 7,07%, serta nilai rata-rata **-1,08%** dan standar deviasi 1,0042%. setelah diumumkannya pandemi Presidensi G20 memiliki nilai minimum 5,02%, nilai maksimum 5,72%, serta nilai rata-rata 0,8462% dan standar deviasi 0,8462%. Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa *Pertumbuhan Ekonomi* setelah Presidensi G20 Indonesia mengalami Peningkatan dibandingkan dengan *Pertumbuhan Ekonomi* sebelum pandemi.

Variabel *IHSG* sebelum diumumkannya Presidensi G20 Indonesia memiliki nilai minimum 4539.00 nilai maksimum 6241.80, serta nilai rata-rata 5743,07 dan standar deviasi 128,648. setelah terjadinya pandemi memiliki nilai minimum 6533.93, nilai maksimum 7148.97, serta nilai rata-rata 6736,42 dan standar deviasi 113,548. Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa *IHSG* setelah Presidensi G20 Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan dengan *IHSG* sebelum Presidensi G20 Indonesia.

Pada umumnya metode yang dipakai untuk menguji sebelum dan sesudah suatu fenomena adalah uji Independent sample t-test, dan menggunakan uji wilcoxon signed rank test untuk data yang berpasangan.

### **Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Data IHSG**

Teknik untuk pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon* adalah untuk menguji data IHSG tahun 2021 dibanding dengan tahun 2022, dalam hal ini peneliti menduga bahwa terjadi peningkatan yang signifikan IHSG tahun 2022 setelah presidensi G20 Indonesia dibandingkan



dengan IHSG tahun 2021 sebelum presidensi G20 Indonesia. Uji ini dengan melihat nilai *Asymp.sig* pada tabel. Jika *Asymp.sig* lebih besar dari 0.25 atau 2,5% untuk one tail test, maka tidak terdapat peningkatan nilai IHSG yang signifikan antara kedua kelompok data. Jika *Asymp.sig* lebih kecil dari 0.25 atau 2,5% maka terdapat peningkatan yang signifikan antara kedua kelompok data tersebut.

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: terjadi peningkatan yang signifikan IHSG tahun 2022 dibandingkan dengan IHSG tahun 2021

Di bawah ini merupakan hasil perbandingan Indek Harga Saham Gabungan (***IHSG***) sebelum dan setelah diumumkannya Presidensi G20 Indonesia.

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif Ranks *IHSG***

		<b>N</b>	<b>Mean Rank</b>	<b>Sum of Ranks</b>
IHSG Setelah - IHSG Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	10	4,674	5,00
	<i>Positive Ranks</i>	1	6.00	64,00
	<i>Ties</i>	0		
	<b>Total</b>	11		

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa terdapat 10 data yang menunjukkan IHSG setelah diumumkannya pandemi lebih besar dari IHSG sebelum diumumkannya Presidensi G20 Indonesia, terdapat 1 data yang menunjukkan IHSG sebelum diumumkannya Presidensi G20 Indonesia lebih besar dari IHSG setelah diumumkannya pandemi, dan tidak ada menunjukkan nilai yang sama antara IHSG sebelum dan setelah diumumkannya Presidensi G20 Indonesia.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed *IHSG***

	<b>IHSG Setelah - IHSG Sebelum</b>
<b>Z</b>	4.352
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0.000

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2023*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai z sebesar negatif 4.352 dan *Asymp.Sig. (one-tailed)* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.025, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan IHSG tahun 2022 dibandingkan dengan IHSG tahun 2021.

### Uji Independent Sample t-test

Independent sample t-test digunakan untuk menguji data tidak berpasangan. Teknik untuk pengambilan keputusan dalam uji **Independent sample t-test** adalah untuk menguji data pertumbuhan ekonomi Indonesia, dalam hal ini peneliti menduga bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pertumbuhan ekonomi setelah presidensi G20 Indonesia dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi sebelum presidensi G20 Indonesia. Uji ini dengan melihat nilai signifikansi pada Levene's Test for Equality of Variances dalam tabel. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.25 atau 2,5% untuk one tail test, maka tidak terdapat peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan antara kedua kelompok data. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.25 atau 2,5% maka terdapat peningkatan yang signifikan antara kedua kelompok data tersebut. Adapun Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: terjadi peningkatan yang signifikan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia setelah presidensi G20 Indonesia dibandingkan dengan sebelum presidensi G20 Indonesia

Tabel 4.8

#### Statistik Deskriptif

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pertumbuhan Ekonomi	Sebelum Presidensi G20	6	-1,08	1,0042	,375
	Setelah Presidensi G20	5	5,03	0,8462	,451

Diketahui jika rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum presidensi G20 adalah -1,08 dengan standar deviasi 1,0042 dan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia setelah presidensi G20 adalah 5,03 dengan standar deviasi 0,451.

Tabel 4.9:  
Hasil Uji Independent Sample

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Pertumbuhan Ekonomi Ek	Equal variances assumed	1,309	,003	3,119	5	,008	,040	,451	-,867	,947
	Equal variances not assumed			3,119	4	,008	,040	,451	-,868	,948

Dari hasil output independent sample t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,025 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi indonesia setelah presidensi G20 Indonesia dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi indonesia setelah presidensi G20 Indonesia.

## B. Pembahasan

Uji beda yang dilakukan menggunakan wilcoxon signed rank test dengan tingkat signifikansi 0.05 atau 5% one tile test memberikan hasil sebagai berikut:

Perbedaan pertumbuhan ekonomi sebelum dan setelah presidensi G20 Indonesia Berdasarkan pada tabel 4.6 dan 4.7 diketahui bahwa terdapat 11 data pertumbuhan ekonomi sebelum presidensi G20 Indonesia, dan terdapat 11 data pertumbuhan ekonomi setelah presidensi G20 Indonesia. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan nilai pertumbuhan ekonomi setelah periode Presidensi G 20 Indomesia. Dampak positif dari presidensi G20 terlihat dari data perekonomian sepanjang 2022 dengan kecenderungan mencapai batas atas PDB mencatat pertumbuhan sebesar 5,4%, hingga bulan september 2022 dibanding periode Januari – September tahun 2021, bahkan kwartal III tahun 2022 mencapai 5,72%.

Sedangkan Uji Independen dua Sampel untuk data IHSG menunjukkan hasil sebagai berikut: Berdasarkan pada tabel 4.8 dan 4.9 diketahui bahwa terdapat 6 data IHSG sebelum presidensi G20 Indonesia, dan terdapat 5 data pertumbuhan ekonomi setelah presidensi G20

Indonesia.

Hasil uji Independen dua Sampel menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan nilai IHSG setelah periode Presidensi G 20 Indonesia. Hal ini dapat dilihat langsung dari data table 4.2 dimana pergerakan IHSG tahun 2021 berada dalam rentang 5862.35 yang menjadi level terendah sepanjang tahun 2021, sedang level tertinggi 6591.35 pada bulan oktober 2021.

Pergerakan IHSG tahun 2022 berada dalam rentang 6.768,3 yang menjadi level terendah sepanjang tahun 2022. Sedangkan level tertinggi pada level 7.318 pada 13 September 2022. Pada hari terakhir perdagangan saham BEI tahun 2022, Jumat (30/12/2022), IHSG ditutup turun tipis 9,46 poin (0,14%). IHSG bergerak dalam rentang 6.838-6.888 dengan nilai transaksi Rp 7,08 triliun.

Inflasi pada tahun 2022 relatif stabil, dalam bulan oktober 2022 tercatat sebesar 5,17% (yoy), lebih rendah dari prakiraan awal maupun inflasi IHK bulan September 2022 yang sebesar 5,95%. Sementara stabilitas nilai tukar rupiah tetap terjaga di tengah menguatnya dolar AS.

Tentang Neraca perdagangan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa Indonesia kembali mencetak surplus pada Oktober 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan surplus neraca perdagangan mencapai US\$ 5,67 miliar. Ekspor Indonesia pada Oktober 2022 tumbuh 12,30% (year on year/yoy) menjadi US\$ 24,81 miliar. Dibandingkan bulan sebelumnya ada kenaikan sebesar 0,13%. Sementara impor mencapai 19,14 miliar. Tumbuh 17,44% (year on year/yoy), namun kontraksi 3,40% dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara angka Impor Indonesia pada Oktober 2022 berdasarkan catatan Biro Pusat Statistik mencapai US\$ 19,14 miliar.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan dibanding 2021. TPAK pada Februari 2022 sebesar 69,06 persen, sedangkan tahun 2021 sebesar 68,08, terdapat kenaikan naik 1,13 persen atau 0,98 persen poin dibanding Februari 2021.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kinerja ekonomi Indonesia sebelum dan setelah presidensi G20 Indonesia. Berdasarkan hasil analisa data dan uji statistic yang dilakukan dan pembahasan secara keseluruhan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan terhadap kinerja Ekonomi Indonesia sebelum dan setelah presidensi G20 Indonesia dengan mengamati data Produk Domestik Bruto, Pertumbuhan Ekonomi, Indek harag Sahan Gabungan (IHSG), Inflasi, dan Neraca perdagangan serta Indek Angkatan Kerja. Juga Melalui Uji Statistisk Wilcoxon Dan Uji Rata-rata dua Sampel.

#### **B. Saran**

Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut disarankan untuk melihat dari sisi ekonomi mikro, seperti kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. juga bisa menggunakan periode waktu penelitian semisal nya setelah Pelaksanaan kegiatan KTT G20 bulan Nopember 2022 di Bali sehingga data yang dijadikan acuan analisis bias lebih banyak. Para investor dan pelaku usaha dapat mempelajari lebih dalam terkait kinerja keuangan perusahaan dan kinerja ekonomi nasional secara mikro dan Makro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN,
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Laporan Perekonomian*.
- Buvaneswar.R and Venkatesh.M. (2013). A study on financial performance with special reference to sundaram hydraulics limited. *Chennai International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences* Vol. 2 No. 8, p 01-15
- Chan, Toong Khuan; Abdul-Rashid Abdul-Aziz. 2017. Financial performance and operating strategies of Malaysian property development companies during the global financial crisis. *Journal of Financial Management of Property and Construction*. Bingley Vol.22, Iss. 2 : 174-191.
- Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. (2014). *Business Research Methods*. McGraw-Hill, New York.
- Dwi Ravi. 2010. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jateng Tahun 2005-2008. Semarang: UNDIP Skripsi.
- Elok Sri Utami (2017). The effect of the crisis on financial performance of property sector in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(1-1)248-253. doi:10.21511/imfi.14(1-1).2017.11
- Gujati. 1999. *Ekonomi Dasar Edisi 4*. Jakarta: Erlangga. Kucoro,
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamnikar, Judith A; Kamnikar, Edward G; Deal, Keren H, (2006), Assessing a State's Financial Condition. *The Journal of Government Financial Management; Alexandria* Vol. 55, Iss. 3, (Fall 2006): 30-36.
- Keown, Arthur et.al. 2015. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan penerapan* Jilid 1 edisi 10. Jakarta : Indeks
- Lai, Hui Ying; Abdul Rashid Abdul Aziz; Chan, Toong Khuan. (2014). *Effect of the global financial crisis on the financial performance of public listed construction companies in Malaysia* ". *Journal of Financial Management of Property and Construction; Bingley* Vol.19, Iss. 3, (2014): 246-263. DOI:10.1108/JFMPC-02-2014-0002.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Mankiw, G. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga. Richard L. Daft and Dorothy Marcic, *Understanding Management* (Mason, Ohio: South-Western Cengage Learning, 2009) p.50.
- Sapurta, W.A. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Jawa Tengah. Skripsi.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 19-24
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Sumarpoko. 2003. *Keuangan Negara*. Yogyakarta: BPFE. Todaro,
- Wiguna, V.I. 2013. Analisis Pengaruh PDRD, Pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010” Artikel Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013), h. 97. 18
- Xu, Manfei et.al. 2017. The differences and similarities between two- sample t-test and paired t-test., *Shanghai Archives of Psychiatry*. Vol.29 No. 3,pp. 184-188.